

Pemberdayaan Perajin Batu Bulu Melalui Pola Rancangan Desa Wisata Berbasis Kekayaan Lokal

Empowering Feather Stone Crafters Through Tourism Village Design Patterns Based On Local Wealth

Zulkifli Makkawaru*, Dwi Luwis FE, Riska Nasaruddin, Jalaluddin

Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Bosowa

*Email Korespondensi: zulkiflimakkawaru@yahoo.com

ABSTRACT

Designing a specialty-based tourism village is a target in the government's program to develop village-based tourism. Allakuang is one of the centers of bulu stone (limestone mountain stone), which in reality, has the potential to be developed into a special tourism village. This activity aims to encourage the awareness of the village government, stone artisans, and all elements of society to realize Allakuang Village as a Stone-Based Tourism Village. The Unibos KKN-T activity has completed a work program with a mentoring and mentoring approach, strengthening the mindset of the community and village and hamlet governments and declaring a stone-based tourism village. This is a form of support for the local wisdom of the community. Bosowa University Thematic Real Work Lecture (KKN-T) students have devoted themselves to developing their knowledge to be applied in community empowerment programs. At the same time, it becomes lecture material for him to examine and explore the extent of the community's problems and how they have been finding solutions. The community's enthusiasm in welcoming student work program activities proves their presence is well received. This activity is useful for improving student skills to be skilled later in the world of work. It also benefits the government and village communities because all work programs provide new nuances in managing the economic and social life of the community, and are also beneficial for tertiary institutions in providing opportunities for lecturers to work outside campus in the form of student and community assistance.

Keywords: Crafts, Empowerment, Feather Stone, Innovation, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Kerajinan “batu bulu” (batu gunung kapur) yang terkenal di Desa Allakuang Kecamatan Maritengae Kabupaten Sidenreng Rappang menjadi sentra pembuatan alat rumah tangga berupa cobek, lesung, penyanggah tiang rumah panggung dan juga batu nisan. Kerajinan batu telah berlangsung turun temurun dan telah menjadikan desa ini tempat untuk mempelajari kehidupan penduduknya dengan kegiatan perajin. Sumber alam berupa gunung batu kapur yang banyak menjadi andalan penduduk dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama masyarakat tersebut. Hasil kerajinan ini dipasarkan di wilayah Sulawesi Selatan bahkan ke luar hingga ke Pulau Jawa, Kalimantan, apalagi di wilayah Indonesia Timur.

Perkembangan kerajinan batu juga mengalami pasang surut dari segi pendapatan masyarakat meskipun terlihat telah mengalami perkembangan dari segi peralatan yang digunakan dalam mengelola dan membentuk hasil kerajinan dari hulu hingga hilir. Pasang surut dari pendapatan perajin mulai dirasakan ketika sudah sedemikian banyak sumber kerajinan cobekan dan lesung beredar di pasaran bukan berasal dari desa ini seperti misalnya dari Barru dan wilayah selatan Propinsi Sulawesi Selatan, baik yang asli juga terbuat dari batu maupun yang terbuat dari hasil “cor semen”.

Di samping sebagai daerah perajin batu, Allakuang juga memiliki objek wisata permandian Sumur Tua serta objek wisata religius masjid dan kuburan tua JerraE yang banyak dikunjungi pengunjung dari luar Allakuang. Disadari bahwa kepentingan keagamaan dan kebudayaan menjadi salah satu motivasi berwisata. Namun pelan-pelan objek dimaksud juga telah mulai menurun perhatian karena bermunculannya objek-objek wisata yang lebih modern yang ada tidak jauh dari desa ini seperti Permandian Alam Lejja di Soppeng, Taman Wisata Puncak di Bila Pitu Riase, Rumah Adat Mario di Soppeng, dan lain-lain. Padahal, mempertahankan objek wisata yang bercorak religius dan berbasis kearifan lainnya hendaknya menjadi perhatian kita agar tidak menjadi fakta marginalisasi kearifan lokal dalam pembangunan.

Keadaan demikian memberikan dampak berkurangnya minat berkunjung dan membeli produk-produk kerajinan batu bulu di Allakuang yang sangat berbeda dengan sebelumnya. Oleh karena itu dibutuhkan keterlibatan pihak perguruan tinggi untuk ikut memberikan peranannya agar kondisi sedemikian dapat dibuatkan solusi yang berguna bagi efek keterlibatan perguruan tinggi untuk memberikan peran sertanya dalam membimbing dan memberdayakan masyarakat, juga berguna bagi kemajuan desa itu sendiri. Desa seyogyanya diarahkan pada peningkatan kekuatan dirinya termasuk ekonomi desanya berdasarkan potensi desa yang dimiliki. Tidak berlebihan jika dikatakan sebuah desa yang kuat dan mandiri dapat menjadi pendukung bagi tegaknya sebuah negara.

SOLUSI DAN TARGET

Program ini akan memberikan solusi atas permasalahan masyarakat mengenai tidak optimalnya pendapatan perajin batu disebabkan oleh kendala peralatan, kendala kesehatan kerja, dan kendala kegagalan menghitung perkiraan keuntungan. Demikian pula, tidak optimalnya pendapatan perajin itu berdampak juga bagi kelemahan dukungan bagi terciptanya desa wisata berbasis batu. Dengan pelaksanaan kegiatan program kerja KKN diharapkan menjadi solusi atas permasalahan masyarakat perajin tersebut.

Adapun target yang dituju adalah bahwa dengan solusi yang telah dicapai akan mengatasi kendala peralatan yakni terdapatnya peralatan yang lebih modern yang dapat memberikan hasil

produksi yang lebih halus, lebih cepat, dan lebih variatif. Target pencanangan desa wisata berbasis batu juga akan dapat dicapai dengan pelaksanaan KKN-T ini.

METODE PELAKSANAAN

Me Kegiatan ini menggunakan tiga pola pendekatan yakni: pendekatan pembimbingan dan pendampingan, pendekatan pengembangan pola pikir, dan pendekatan pencanangan desa wisata basis khusus. Adapun pendekatan pembimbingan dilakukan dengan cara menurunkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang telah memasuki tahap akhir perkuliahan sehingga secara keilmuan telah dapat mengembangkan keilmuannya dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat. Pembimbingan dilakukan dalam bentuk pembimbingan kesehatan kerja, keterampilan menghitung rugi laba, dan keterampilan merancang desa wisata. Pendekatan Perubahan Pola Pikir melalui pembinaan mengubah cara kerja dan pelan-pelan mengubah peralatan kerja agar diperoleh hasil yang cepat, dan dan lebih halus serta bervariasi. Pendekatan Merancang Desa Wisata Berbasis Khusus dilakukan agar seluruh aspek yang berkenaan dengan batu yang merupakan kekayaan alamnya di-upgrade menjadi basis dalam memasarkan wisata desanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembimbingan dan pendampingan dilakukan dalam memberikan kesadaran akan kesehatan kerja dalam hal pentingnya penggunaan masker dalam mengerjakan batu. Debu-debu yang berbahaya banyak beterbangan ketika mulai dari proses hulu yakni memahat bagian batu pada puncak atau tebing gunung yang mana masyarakat tidak terbiasa dengan pemakaian masker penutup rongga hidung serta kacamata penutup serpihan batu kecil. Demikian pula pada proses pembelahan batu bongkahan besar untuk dibagi menjadi ukuran kecil. Sekarang ini teknologi sawmill sudah mulai digunakan oleh sebagian perajin namun itu tidak lepas dari risiko debu. Terlebih pada proses akhir membuat produk cobekan, lesung, batu nisan dengan menggunakan alat gurinda yang digunakan oleh 39 perajin rumah tangga sebagian besar telah banyak mengalami risiko batuk menahun karena kebiasaan tak menggunakan masker ini. Pada kegiatan pendataan perajin (Pemerintah Desa tidak memiliki Daftar Perajin Desa Allakuang) dilakukan penyuluhan berjalan face to face kepada perajin yang didata agar memperhatikan arti penting penggunaan masker ketika mereka berkegiatan membuat produk batu. Sedangkan pembimbingan sederhana menghitung rugi laba juga dilakukan secara face to face agar mereka menghitung harga bahan baku, penggunaan listrik, menghitung harga tenaga yang digunakan untuk akhirnya menentukan harga pemasaran produknya.



Gambar 1: Penyuluhan face to face tentang kesehatan kerja menggunakan masker

Pendekatan perubahan pola pikir dilakukan melalui diskusi terbatas dengan kepala-kepala dusun dan perajin yang dilakukan bertepatan dengan pencahangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Desa Allakuang. Pada kegiatan ini mahasiswa memberikan pandangan bahwa segala potensi sumberdaya desa baik sumberdaya manusia perajin maupun sumberdaya alam berupa hamparan gunung batu harus dirancang buka sekadar sebagai desa pengguna dan penikmat kekayaan alam untuk pembuatan produk konvensional tetapi seharusnya ditingkatkan menjadi sekaligus sebagai daerah kunjungan wisata, dengan posisi desa wisata namun tetap tidak meninggalkan pekerjaan konvensional mereka sebagai perajin.



Gambar 2: Penghimpunan data pengrajin dan penataan bahan pameran galeri Pameran Batu Tulen Allakuang

Pendataan perajin yang dilakukan mahasiswa KKN-T (Kuliah kerja Nyata Tematik) ini dengan membuat suatu daftar pendataan akurat tentang jumlah perajin, lokasi kerja perajin, status perajin sebagai pemilik sendiri atau sebagai tenaga kerja saja, efek bawaan pekerjaan berupa riwayat penyakit akibat debu batu, penghasil rata-rata per bulan, ini juga dipandang sebagai implementasi program kerja pendekatan perubahan pola pikir. Pemerintah desa diarahkan untuk membiasakan pembuatan kebijakan pemerintahan berbasis data yang telah ditelaah dan ditelusuri.

Pendekatan pencahangan desa wisata berbasis batu sesungguhnya hanya merupakan kelanjutan sebagai support atas pencapaian program Pemberdayaan Masyarakat Desa Mitra yang telah dilakukan oleh Pengabdian dari Universitas Bosowa yang lalu. Supporting ini perlu dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk memberikan efek lanjut dari kinerja Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Bosowa bagi keberdayaan masyarakat desa. Adapun kegiatan ini dilakukan berupa:

Pemeliharaan peralatan bantuan berupa mesin bubut yang dapat menghasilkan produk mini untuk cinderamata model cobekan, tadahan, vas bunga meja, gelas juice, dan lain-lain. Melengkapi display Galeri Batu Tulen berupa penambahan poster tatacara pembuatan produk batu dari hulu ke hilir, penambahan pajangan jenis batus seperti cobekan, tadahan, vas bunga meja, gelas juice, dan lain-lain. Sebagai mahasiswa KKN yang menempati daerah pengabdianannya maka diberikan pula tugas kemasyarakatan sebagai program titipan pemerintah desa seperti pembuatan tempat sampah, pembuatan batas batas dusun, pembuatan papan bicara PKK, dan pembuatan papapn nama rumah kepala-kepala Dusun dan beberapa ruangan kantor.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan, adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa KKN-T Universitas Bosowa Angkatan 53 Desa Allakuang Kabupaten Sidenreng Rappang telah menyelesaikan program kerja berdasarkan tiga pendekatan yakni pembimbingan dan pendampingan, perubahan pola pikir, dan pencanangan desa wisata berbasis kearifan lokal (batu). Kegiatan yang diselesaikan berupa: pembimbingan kesehatan kerja menata kesadaran diri untuk menggunakan masker pada saat operasionalisasi kerja, merancang tata hitung sederhana dalam menjalankan usahanya dari modal awal sampai keuntungan, membangun kesadaran kepala-kepala dusun dan perajin untuk mengelola mindset-nya bahwa desanya bukan sekadar desa produksi tetapi juga desa wisata dengan penguatan produksi, pembuatan Peta Desa yang dipasang di Kantor Desa Allakuang dan di Galeri Batu Tulen, Pembuatan Daftar Perajin Batu yang menjadi basis data perajin bagi pemerintah desa dan masyarakat umum, pelatihan ulang operasionalisasi mesin bubut untuk membuat produk miniatur untuk bahan cinderamata mendukung desa wisata, menata ulang stand display Galeri Batu Tulen, Pembuatan poster display mekanisme pembuatan produksi dari hulu ke hilir, pembuatan standar produksi cinderamata model cobekan, tadahan, vas bunga meja, gelas juice, dan lain-lain.
2. Melalui rancangan desa wisata berbasis kearifan lokal dengan mengambil batu bulu (batu gunung kapur) sebagai sumberdaya alam rujukannya maka program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik yang ditempatkan di Desa Allakuang Kecamatan Maritengae Kabupaten Sidenreng Rappang telah menunjukkan kinerja pengabdian mahasiswa yang dapat dikategorikan kerja lapang yang berhasil memenuhi unsur pembobotan diri menjadi calon pemimpin yang siap di dunia kerja, dan sekaligus mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
3. Mahasiswa telah sukses mengaplikasi keilmuannya dari segi teknis kepakarannya maupun non teknis kepakarannya untuk mengambil bagian dalam menempatkan perguruan tinggi bukan sekadar Menara Gading.

DAFTAR PUSTAKA

- Beebe Muljadi AJ. (2010). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Wisnu Indrajit VO @ Soimin. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*. Intrans Publishing, Malang.
- Rudy Suryanto, dkk. (2018). *Peta Jalan Bumdes Sukses*. Syncore, Yogyakarta.
- Zulkifli Makkawaru. (2020). *Peningkatan Kualitas Pedesaan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Farha Pustaka, Sukabumi.
- <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/400>